**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Untuk itu komunikasi merupakan suatu hal yang mutlak pada jaman sekarang ini, karena kehidupan manusia tidaklah terlepas dari komunikasi. Komunikasi sebagai bentuk interaksi antar manusia untuk mampu menjembatani hubungan antar manusia. Melalui komunikasi, gagasan – gagasan akan terhubung, ide akan terealisasi, dan cita – cita akan tercapai. Aktivitaspun terjalin dengan adanya suatu bentuk komunikasi .

Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi antar manusia dengan manusia lainnya. Komunikasi dalam kehidupan sehari – hari memegang peranan yang penting, karena setiap saat semua orang atau kelompok sudah tentu melakukan interaksi. Bila tidak ada komunikasi maka yang akan terjadi dalam kehidupan adalah ketidakharmonisan maupun ketidakcocokan. Memang setiap orang memiliki pemikiran dan pendapat yang berbeda – beda dalam suatu topik, tetapi ide tersebut bisa dipersatukan melalui komunikasi.

Perkembangan terakhir informasi di dalam komunikasi menjadi sangat penting dalam aspek kehidupan. Metode, fasilitas serta perangkatnyapun sudah berkembang sangat baik sedemikian modernya sehingga dapat digunakan oleh segala bentuk komunikasi, baik komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Pada saat ini media massa telah menjadi suatu kebutuhan hampir pada seluruh masyarakat berbagai lapisan baik pada lapisan atas, tengah, dan bawah. Kebutuhan tersebut bertambah seiring dengan perkembangan informasi yang sedang berkembang pada saat ini.

Perkembangan teknologi media telah mengubah pengertian *film* dan istilah yang mengacu pada bentuk karya seni*audio–visual*. *Film* diartikan sebagai suatu *genre* (cabang) seni yang menggunakan *audio* (suara) dan *visual* (gambar) sebagai medianya. Media ini banyak digemari banyak orang, karena dapat dijadikan sebagai hiburan dan penyalur hobi. *Film* dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera atau oleh animasi. Kamera *film* menggunakan pita *seluloid* (atau sejenisnya, sesuai perkembangan teknologi). Butiran *silver* halida yang menepel pada pita ini sangat sensitif terhadap cahaya dengan ukuran yang tepat akan menghitam, sedangkan yang kurang atau sama sekali tidak terekspos akan tanggal dan larut bersama cairan perkembangan (*developer*).

Kekuatan dan kemampuan sebuah *film* menjangkau banyak segmen sosial, membuat *film* memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. *Film* merupakan dokumen kehidupan sosial sebuah komunitas yang mewakili realitas kelompok masyarakat. Baik realitas bentuk imajinasi ataupun realitas dalam arti sebenarnya. Perkembangan *film* begitu cepat dan tidak terprediksi, membuat *film* kini disadari sebagai fenomena budaya yang progresif. *Film* merupakan gambar hidup, juga sering disebut *movie*. *Film*, secara kolektif, sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. *Film* juga sebenarnya merupakan lapisan – lapisan cairan selulosa, biasa dikenal didunia para sineas sebagai seluloid. Pengertian secara harafiah *film* (sinema) adalah *chinemathographie* yang berasal dari Cinema+*tho=phytos*(cahaya)+*graphie=* (tulisan = gambar =citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera. Sehingga dapat dikatakan film merupakan suatu media audio-visual yang tidak terlepas dari suatu proses komunikasi di dalamnya.

Untuk melakukan kegiatan komunikasi seseorang harus mengenal bahasa karena bahasa berfungsi dan berperan sangat penting dalam berkomunikasi, yaitu sebagai alat komunikasi. Seseorang dapat mengungkapkan ide, keinginan, pikiran dan menyampaikan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Definisi Bahasa sendiriadalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi.

Komunikasi di dalam sebuah film tidak dapat terlepas dari pengembangannya yaitu wancana. Wacana adalah proses pengembangan dari komunikasi, yang menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa didalam kemasyarakatan yang luas. Melalui pendekatan wacana pesan-pesan komunikasi, seperti kata-kata, tulisan, gambar-gambar, dan lain-lain. Eksistensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya, konteks peristiwa yang berkenaan dengannya, situasi masyarakat luas yang melatarbelakangi keberadaannya, dan lain-lain. Kesemuanya itu dapat berupa nilai-nilai, ideologi, emosi, dan kepentingan-kepentingan.

Wacana berguna untuk menganalisis makna teks dimana teks merupakan kesatuan yang yang menjadi bagian mutlak dari sebuah *film*. Teks adalah suatu pelukisan realitas, baik benda, peristiwa atau tindakan. Realitas dan teks merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki hubungan yang saling menguntungkan. Sebuah teks pada awalnya mengambil bahan bakunya dari dunia realitas dan dunia tindakan akan tetapi dengan kemampuan manusia dalam mengimajinasikan dunia fiksi melalui kreatifitasnya maka dunia fiksi tersebut dapat membentuk pandangan manusia tentang realitas yang dapat disampaikan melalui sebuah media.

Media selaku penyebar informasi dan juga penjaga nilai-nilai yang ada dalam mayarakat, pada dasarnya memiliki peran dalam mengawal nasionalisme di masyarakat. Media yang menyuarakan nasionalisme mulai dari zaman kolonialisme hingga masa reformasi pun mengalami perubahan, misalnya melalui film dan perkembangannya dalam hal industri perfilman.

Pada masa kini, begitu banyak diciptakan film-film kebangsaan yang sarat dengan muatan semangat nasionalisme. Sesuai dengan perkembangan zamannya, film-film nasionalisme saat ini dikemas dengan berbagi bentuk dan kreatifitas tinggi dalam alur cerita serta pesan yang disampaikan sehingga film-film bermuatan nasionalisme disajikan dalam bentuk yang lebih modern walaupun menceritakan sejarah-sejarah dimasa lampau. Saat ini film bertema nasionalisme masih terus berkembang dari masa ke masa, salah satu contohnya film bertemakan nasionalisme adalah film Hati Merdeka yang bertemakan semangat nasionalisme yang disajikan secara apik sehingga dapat menarik perhatian penontonya.

Penayangan *film* Hati Merdeka menjadi magnet yang begitu dahsyat di Indonesia. Sejak awal penayangan dibioskop yaitu pada tanggal 9 Juni 2011 ribuan pengunjung kalangan tua maupun muda larut dalam adegan setiap scenenya. Film ini menceritakan tentang Film yang merupakan sekuel terakhir dari trilogi Merah Putih ini bercerita tentang keadaan Indonesia di tahun 1949 yang walaupun sudah memproklamirkan kemerdekaannya pada tahun 1945 tapi masih terus diserang oleh pasukan Belanda yang masih ingin menjajah. Tragedi kelam bangsa ini ternyata sangat menarik perhatian masyarakat Indonesia melalui film Hati Merdeka. Selang dua pekan tayang, telah ditonton 2 juta orang.

*Film* ini disutradarai oleh [Yadi Sugandi](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Yadi_Sugandi&action=edit&redlink=1) dan [Conor Allyn](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Conor_Allyn&action=edit&redlink=1), Dunia sinematografi bukanlah hal baru baginya. Beberapa film terkenal yang sukses meraup penonton dengan jumlah banyak, seperti film Sang Penjahit pada tahun 2009, merupakan hasil sentuhan tangannya dibelakang kamera. Dalam *film* Hati Merdeka mengandung banyak pesan, nilai – nilai patriotisme, kemanusiaan, cinta dan tentunya nasionalisme, tokoh masyarakat. Melihat fenomena yang terjadi dilingkungan masyarakat pada jaman sekarang, ada beberapa masyarakat yang sudah tidak memperdulikan lagi tentang nasionalisme baik individu maupun kelompok. Hilangnya rasa nasionalisme mengakibatkan jatuhnya moral dan kecintaan terhadap tanah air kita sendiri sehingga tidak akan ada semangat juang untuk memperbaiki negri kita sendiri sehingga Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membangkitkan rasa nasionalisme. Karena seperti yang kita ketahui, bahwa film dapat mempengaruhi penontonnya bahkan merubah tingkahlaku dan pola pikir setiap individunya.

Berangkat dari fenomena dan latar belakang penelitian yang telah diuraikan peneliti memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi tentang *film* Hati Merdeka maka peneliti bermaksud untuk melakukan studi wacana dengan judul: **“Analisis Wacana Semangat Nasionalisme dalam Film Hati Merdeka”.**

* 1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana makna Dialog Semangat Nasionalisme dalam film Hati Merdeka?
2. Bagaimana nilai-nilai Semangat Nasionalisme dalam film Hati Merdeka?
3. Bagaimana realitas eksternal Semangat Nasionalisme dalam film Hati Merdeka?
   1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui makna Dialog Semangat Nasionalisme dalam film Hati Merdeka.
2. Mengetahui nilai-nilai Semangat Nasionalisme dalam film Hati Merdeka.
3. Mengetahui realitas eksternal Semangat Nasionalisme dalam film Hati Merdeka.

**1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat :

1. Secara teoretis.

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan terutama dibidang komunikasi, serta dapat memberikan masukan secara umum mengenai perkembangan pola komunikasi yang dapat dilakukan melalui dialog suatu film serta memberikan manfaat tentang penggunaan metode analisis wacana Norman Fairclough dalam mengungkapkan makna sebuah teks dalam dialog suatu film.

1. Secara praktis.

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran kepada para pecinta perfilman tanah air, serta dapat memberi sumbangan pemikiran kepada masyarakat mengenai makna semangat nasionalisme di dalam film “Hati Merdeka” sehingga masyarakat dapat mengerti makna dari film tersebut.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah dialog semangat nasionalisme dalam film “Hati Merdeka”. Untuk memahami makna dialog yang bertemakan sosial tersebut, peneliti menggunakan teori konstruksi sosial Berger Luckmann. Teori konstruksi sosial menjelaskan bahwa proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.

Dalam teori konstruksi sosial di jelaskan bahwa konstruksi merupakan suatu pandangan lain terhadap dunia bahwa semesta secara epistimologi merupakan hasil konstruksi sosial. Pengetahuan / pandangan manusia dibentuk oleh kemampuan tubuh inderawi dan intelektual, asumsi-asumsi kebudayaan dan bahasa tanpa kita sadari. Bahasa dan ilmu pengetahuan bukanlah cerminan semesta, melainkan bahasa membentuk semesta, bahwa setiap bahasa mengkonstruksi aspek-aspek tertentu dari semesta dengan caranya sendiri. Sebagian dari realitas sosial adalah produksi manusia, hasil proses budaya, termasuk penggunaan bahasa. Kaitannya dalam penelitian ini adalah film merupakan sarana budaya yang hadir dalam masyarakat sebagai konstruksi dari realitas sosial yang dituangkan dalam bentuk dialog (teks).

Realitas sosial itu memiliki makna ketika realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan secara subjektif oleh individu. Jadi individu mengonstruksi realitas sosial dan merekonstruksikannya dalam dunia nyata serta memantapkan realitas itu berdasarkan pandangan subjektif individu. Konstruksi juga sarat dengan kepentingan, masyarakat selalu berupaya mengenalkan diri mereka melalui hal-hal yang mereka miliki. Menurut **Berger dan Luckmann** dalam bukunya **Burhan Bungin Konstruksi Sosial Media Massa**:

**Realitas sosial adalah pengetahuan yang bersifat keseharian yang hidup dan berkembang di masyarakat seperti konsep, kesadaran umum, wacana publik, sebagai hasil dari konstruksi sosial. (2008 : 23-24)**

Film itu sendiri merupakan bagian dari salah satu media yang digunakan dalam proses komunikasi massa, dalam melakukan komunikasi dengan menggunakan film, seorang sutradara dapat menyampaikan pesannya dalam bentuk ungkapan perasaan, pendapat bahkan kritikan karena dalam setiap film terdapat makna yang ingin disampaikan kepada khalayak.

Media massa melakukan berbagai tindakan dalam konstruksi realitas dimana hasil akhirnya berpengaruh terhadap pembentukan makna suatu realitas. Media massa tidak hanya dianggap sebagai penghubung antara pengirim pesan kepada penerima pesan. Intinya terletak pada bagaimana pesan/teks berinteraksi dengan orang untuk memproduksi makna.

Sebuah dialog didalamnya pasti terdapat sejumlah tanda yang bermakna. Untuk menemukan makna dibalik setiap dialog, maka peneliti menggukan pendekatan analisis wacana Norman Fairclough dalam penelitian ini. Wacana merupakan ilmu yang digunakan untuk mengkaji makna. Pada dasarnya wacana adalah usaha untuk merasakan sesuatu yang aneh dan mempertanyakannya lebih lanjut ketika melihat teks/dialog, termasuk yang tersembunyi dibalik teks/dialog tersebut. Karena dibalik dialog tersebut terdapat sejumlah makna. Makna sendiri merupakan sesuatu yang kita gunakan dalam mencari jalan didunia ini. Analisis wacana kritis Norman Fairclough melihat teks sebagai hal yang memiliki konteks baik berdasarkan *“process of production”* atau *“text production”;“process of interpretation”* atau *“text consumption”* maupun berdasarkan praktik sosio-kultural. Dengan demikian, untuk memahami wacana (naskah/teks) kita tak dapat melepaskan dari konteksnya. Untuk menemukan ”realitas” di balik teks kita memerlukan penelusuran atas konteks produksi teks, konsumsi teks, dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi pembuatan teks.

**Norman Fairclough**, dalam bukunya **Eriyanto, Analisis Wacana** menyatakan

**Wacana adalah bentuk dari tindakan, seseorang menggunakan bahasa sebagai suatu tindakan pada dunia dan khususnya sebagai bentuk representasi ketika melihat dunia/realitas. (2001 : 286).**

Menurut **Samsuri**, yang dikutip **Sobur** dalam bukunya **Analisis Teks Media** mengatakan :

**Wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain, komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan, dan dapat pula memakai bahasa tulisan. (2012:10).**

Sementara menurut **Roger Fowler (1977)**, dalam bukunya **Eriyanto, Analisis Wacana** menjelaskan :

**Wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk di dalamnya; kepercayaan disini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman. (2001 : 2)**

Berdasarkan berbagai pendapat tentang pengertian wacana di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wacana adalah sebuah bentuk tindakan komunikasi interaktif yang dapat dilakukan baik secara lisan atau tertulis. selalu melibatkan dua pihak yaitu komunikator dan komunikan. Wacana merupakan organisasi bahasa tertinggi yang lebih besar atau di atas kalimat. Wacana dapat terwujud dalam bentuk kalimat-kalimat yang banyak dan panjang, namun juga dapat sangat pendek berupa kalimat tunggal yang memiliki makna dan konteks. Makna wacana sangat berkaitan dengan konteks sosial yang melingkupinya, yaitu :

1. Konteks situasi saat wacana tersebut dibuat.
2. Nilai-Nilai dan Ideologi masyarakat yang terdapat dalam wacana.
3. Institusi yang mempengaruhi wacana tersebut, seperti : Pemerintah, politik, ekonomi, budaya, seni, hukum agama, dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas, kerangka pemikiran pada penelitian ini secara singkat tergambar pada bagan di bawah ini:

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

Analisis Wacana Semangat Nasionalisme dalam film “Hati Merdeka”

Teori Konstruksi Realitas Sosial Berger dan Luckman

Analisis Wacana Norman Fairclough

Realitas Eksternal

Nilai Moral

Makna

* Nilai Moral semangat nasionalisme

Contoh dalam kehidupan nyata

Pemaknaan dialog pada film

**Sumber : Hasil Olahan Peneliti Tahun 2015**